

# Dimensi Negosiasi antara Mahasiswa dan Dosen dalam Kelas *Writing* dan *Speaking*

Elisa Nurul Laili, S.S., M.A.<sup>1</sup>  
Sakhi Herwiana, M.Pd.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

<sup>2</sup> Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang  
elisa\_nurullaili@yahoo.co.id

**Abstrak**—Kajian pragmatik dalam pembelajaran bahasa asing sangat menarik untuk dikaji, mengingat pembelajar bahasa Inggris di Indonesia adalah pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English for Foreign Language/EFL*). Penelitian ini merupakan pengembangan ilmu pragmatik yang dilaksanakan dalam kelas pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian didesain untuk mengetahui strategi negosiasi mahasiswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam kelas *writing* dan *speaking*. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data diambil secara observasi dan pencatatan. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan ada beberapa dimensi dan strategi dalam bernegosiasi antara mahasiswa dan dosen.

**Kata kunci:** *Negotiation, Conversational Analysis, Pragmatics, EFL Classroom*

## PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar adalah salah satu bagian proses komunikasi dua arah yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Peristiwa komunikasi ini dapat disebut sebagai wacana percakapan yang terbagi menjadi beberapa bagian. Salah satu bagian terpenting dalam wacana percakapan di kelas adalah proses negosiasi yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Proses komunikasi ini terjadi dalam konteks lingkungan sosial pedagogis yang menarik untuk dikaji lebih lanjut agar lebih diketahui kekuatan dan kelemahannya sebagai bahan evaluasi dosen matakuliah tersebut. Penelitian ini merupakan aplikasi kajian pragmatik dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris bagi penutur asing.

Yule (1996: 3) mendefinisikan pragmatik menjadi empat hal. Pertama ialah ilmu yang mengkaji makna penutur. Kedua, ilmu ini mengkaji makna berdasarkan konteksnya. Ketiga, pragmatik merupakan studi tentang makna yang diujarkan. Maksudnya, pragmatik mengkaji makna yang ada ketika penutur bercakap-cakap. Keempat adalah studi yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Sementara itu, Thomas (1995: 2) menyatakan pragmatik memiliki dua kecenderungan. Pertama, pragmatik dihubungkan dengan makna penutur dilihat dari segi sosial. Kedua, pragmatik dihubungkan dengan interpretasi ujaran dipandang dari segi kognitif. Thomas (1995: 22) juga mendefinisikan pragmatik sebagai bidang yang mengkaji makna dalam interaksi. Pemberian makna adalah

proses dinamis dengan adanya keterlibatan penutur dan pendengar serta konteks ujaran dan makna potensial dari sebuah ujaran.

Berkaitan dengan kajian percakapan dalam ranah pragmatik, yang dalam hal ini mencakup negosiasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, Brown dan Yule (1983) menyatakan bahwa proses percakapan ditentukan oleh lima hal, yakni: (1) latar kejadian, (2) waktu, (3) peserta percakapan (penutur dan petutur), (4) jenis peristiwa dan (5) poin pembicaraan. Sedangkan Hymes lebih rinci memormulasikan bahwa dalam proses percakapan ada tujuh faktor yang perlu diperhatikan dalam mencapai komunikasi yang efektif, yaitu: (1) waktu dan tempat terjadinya percakapan, (2) pihak-pihak yang terlibat di dalam percakapan, (3) tujuan masing-masing pihak, (4) bentuk dan isi dari apa yang diucapkan, (5) cara bagaimana makna disampaikan, (6) media penyampai maknanya, apakah secara lisan atau tulisan, (7) norma-norma yang digunakan; dalam konteks tertentu norma tertentu pula yang sesuai, dan (8) ranah komunikasinya.

Penelitian ini merupakan pengembangan ilmu pragmatik, analisis wacana dan analisis percakapan yang dilaksanakan dalam kelas pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian didesain untuk mengetahui strategi negosiasi mahasiswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam kelas *writing* dan *speaking*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan meliputi observasi, pencatatan dan studi pustaka. Responden penelitian adalah mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester III dan semester V. Sedangkan kelas yang diteliti adalah kelas pada mata kuliah *Interpersonal and Transactional Speaking* serta *Expository and Argumentative Writing*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September-November tahun 2018. Adapun tahap penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

### *A. Pengumpulan Data*

Metode penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode simak atau observasi. Metode simak adalah menyimak penggunaan bahasa secara tertulis atau lisan (Mahsun, 2005: 92, Kesuma, 2007: 43). Teknik dasar yang digunakan peneliti adalah teknik catat, yaitu dengan mencatat, mengkategorisasi dan mengklasifikasikan data yang diperoleh (Mahsun, 2007: 133).

### *B. Analisis Data*

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang meliputi kedua hal tersebut dapat digolongkan menjadi tiga alur penting analisis data yang biasa disebut model alir; model alir terdiri dari: reduksi data, analisis data, dan menarik kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994: 134).

### *C. Penyajian Hasil Analisis Data*

Penyajian hasil analisis data yang digunakan yaitu secara informal. Penyajian hasil analisis data secara informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan

menggunakan kata-kata (Kesuma, 2007: 73; Sudaryanto, 1993: 145). Data juga dianalisis secara kontekstual, yakni bergantung pada konteks wacana yang diungkapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut akan dijelaskan hasil temuan penelitian serta pembahasan secara ringkas. Ada beberapa dimensi dalam bernegosiasi antara mahasiswa dan dosen dalam kelas *writing* dan *speaking*.

### *A. Negosiasi terkait Konten Pembelajaran*

Dimensi negosiasi yang dilakukan mahasiswa dan dosen yang pertama dalam kelas *writing* dan *speaking* adalah negosiasi dalam ruang lingkup konten pembelajaran. Pada awal masuk, dosen akan memberikan deskripsi *course outline* (kontrak perkuliahan) yang di dalamnya terdapat jumlah pertemuan dalam satu semester, materi yang diajarkan tiap pertemuan, buku-buku referensi dan pengembangan materi.

### *B. Negosiasi terkait Proses Pembelajaran*

Dimensi negosiasi kedua yang dilakukan mahasiswa dan dosen dalam kelas *writing* dan *speaking* yaitu negosiasi terkait proses pembelajaran. Ada beberapa materi yang mengharuskan dosen memberikan penjelasan (ceramah) dan ada pula beberapa tema yang dibagi ke dalam beberapa grup/kelompok untuk didiskusikan. Selain itu, terdapat pula praktek secara individu, berpasangan maupun berkelompok.

### *C. Negosiasi terkait Penugasan Mahasiswa*

Terkait penugasan mahasiswa, dimensi negosiasi yang dilakukan mahasiswa dan dosen dalam kelas *writing* dan *speaking* adalah dengan membagi tema terlebih dahulu. Kemudian, penugasan dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan presentasi kelompok, dan kedua yaitu dengan praktek (secara individu, berpasangan, dan berkelompok) sesuai tema pada tiap pertemuannya.

### *D. Negosiasi terkait Penilaian Mahasiswa*

Dimensi negosiasi yang dilakukan mahasiswa dan dosen yang ketiga dalam kelas *writing* dan *speaking* adalah negosiasi terkait penilaian mahasiswa. Pada awal perkuliahan, penilaian mahasiswa sudah sedikit dibahas, yaitu dengan empat cara: partisipasi, tugas, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Namun di tengah perkuliahan sering dijumpai pula nilai tugas atau ujian yang anjlok, serta partisipasi yang rendah, maka diperlukan negosiasi yang baru. Apakah mahasiswa diberi penugasan tambahan, remedi dengan soal yang sama, atau remedi dengan soal yang berbeda. Semua itu dilakukan agar bisa meningkatkan nilai mahasiswa yang jatuh dalam empat poin tadi.

### *E. Negosiasi terkait Penerjemahan Kosakata Baru*

Dimensi negosiasi yang dilakukan mahasiswa dan dosen yang terakhir dalam kelas *writing* dan *speaking* adalah negosiasi dalam hal penerjemahan kosakata baru. Keberadaan kamus elektronik (*alfalink*, aplikasi kamus berbasis *web* dan *android*) dan piranti penerjemah otomatis (*transtool*, *google translate*, dll) sangat mempengaruhi wawasan penggunaan kosakata para mahasiswa.

Seringkali dijumpai penerjemahan yang tidak sesuai dengan kaidah, sehingga diperlukan negosiasi untuk menentukan terjemahan kosakata baru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat lima dimensi dalam bernegosiasi antara mahasiswa dan dosen dalam kelas *writing* dan *speaking*. Pertama, negosiasi terkait konten pembelajaran. Kedua, negosiasi terkait proses pembelajaran. Ketiga, negosiasi terkait penugasan mahasiswa. Keempat, negosiasi terkait penilaian mahasiswa. Kelima, negosiasi terkait penerjemahan kosakata baru. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, selain waktu yang relatif singkat, penelitian ini juga masih terbatas pada responden yang sangat terbatas. Karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, Gillian dan George Yule. (1983). *Discourse Analysis*. New York: Cambridge University Press.
- Kesuma, Tri Matoyo Jati. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publication, Inc.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Thomas. Jenny. (1995). *Meaning in Interaction: an Introduction to Pragmatics*. London/New York: Longman.
- Yule, George. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.